

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena mengenai apa yang telah dialami oleh subjek penelitian misalnya mengenai perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dengan cara mendeskripsikan kedalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴⁵ Jadi penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar mengenai suatu masalah. Pengetahuan yang diperoleh dari suatu penelitian terdiri dari fakta, konsep, generalisasi serta teori yang memungkinkan manusia dapat memahami fenomena serta mencegah masalah yang telah dihadapinya. Masalah tersebut muncul karena adanya kesulitan yang mengganggu kehidupan manusia maupun dorongan ingin yaitu sebagai sifat naluri manusia.

Tujuan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yaitu mengembangkan pengertian, konsep-konsep, yang pada akhirnya menjadi teori.⁴⁶

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2011), hal 6.

⁴⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011) hal. 2

Penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Menurut Guba dan Lincoln yang telah diperjelas oleh Stake dan kemudian dikembangkan oleh Creswell yang dikutip oleh Imam Gunawan menyatakan bahwa penelitian studi kasus merupakan penelitian yang dilaksanakan secara seutuhnya, menyeluruh dan mendalam dengan menggunakan berbagai macam sumber data.⁴⁷ Serta menurut Yin yang telah dikutip oleh Imam Gunawan dalam menjelaskan bahwa penelitian studi kasus merupakan sebuah metode penelitian yang secara khusus menyelidiki fenomena kontemporer yang terdapat dalam konteks kehidupan nyata, yang dilaksanakan ketika batasan-batasan antara fenomena dan konteksnya belum jelas, dengan berbagai sumber data.⁴⁸

Jadi dapat difahami bahwa studi kasus merupakan penelitian yang meneliti fenomena secara utuh serta menyeluruh dan mendalam pada kondisi yang alamiah maupun kondisi yang sebenarnya, dengan menggunakan berbagai informan sebagai sumber data, dengan menggunakan data deskriptif, menempatkan objek penelitian sebagai kasus yang dilakukan secara intensif, terinci terhadap suatu organisasi, lembaga maupun gejala tertentu. Maka dari itu studi kasus ini diterapkan untuk mengetahui secara intensif dan terperinci mengenai Strategi Guru Al Quran Hadis dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Di MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek.

⁴⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 114

⁴⁸ Ibid,... hal. 116

2. Kehadiran penelitian

Peneliti dalam penelitian kualitatif sangat berperan dalam proses pengumpulan dalam bentuk data dalam bentuk kata lain yang menjadi instrumen dalam penelitian kualitatif yaitu peneliti itu sendiri. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat dari Milles, kehadiran peneliti dilapangan dalam penelitian kalitaif adalah suatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Keuntungan yang diperoleh dari kehadiran peneliti sebagai insrumen merupakan subjek lebih tanggap akan kehadiran peneliti, peneliti dapat menyesuaikan diri dengan *setting* penelitian. Keputusan yang berhubungan dengan pendapat yang diambil dengan cara cepat serta terarah, dengan demikan informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan dalam memberikan informasi.⁴⁹

Peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen merupakan alat untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya. Selain manusia, instrumen bisa juga menggunakan pedoman wawancara, observasi, dokumentasi. Akan tetapi instrumen itu hanya sebagai pendukung dalam penelitian, maka kehadiran peneliti sanat diperlukan.

3. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek karena pada lokasi ini dilatar belakang oleh

⁴⁹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitaif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal. 75

beberapa pertimbangan dari mulai atas dasar keunikan, kemenarikan, serta kesesuaian topik dalam penelitian ini. Beberapa alasannya yaitu MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek merupakan salah satu madrasah yang berada di bawah naungan yayasan pondok pesantren di desa Kamulan yang tidak memiliki satu lembaga saja akan tetapi juga memiliki lembaga yaitu SMK Darissulaimaniyyah. Dimadrasah Tsanawiyah ini peserta didiknya wajib bertempat tinggal didalam pondok pesantren Darissulaimaniyyah. Secara tidak langsung ajaran di MTs Darissulaimaniyyah ini sesuai dengan ajaran di pondok. Dengan hal ini merupakan salah satu faktor para wali menyekolahkan di MTs Darissulaimaniyyah supaya anaknya menjadi disiplin dalam bentuk bidang keagamaan.

4. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto sumber data dalam penelitian kualitatif adalah subjek dari mana data diperoleh.⁵⁰

a) Data Primer (sumber data utama)

Menurut Lofland yang dikutip oleh Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif merupakan kata-kata serta tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti halnya dokumen dan lain-lain.⁵¹ Sumber data primer tersebut meliputi: Guru Al Quran Hadis (Wawancara), dokumentasi yang berkaitan mengenai

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal 172

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), cet. Ke-19, hal. 157

peserta didik di MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek.

b) Data Sekunder (sumber data tambahan)

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan mengenai data tersebut. Yang termasuk data sekunder disini yaitu peserta didik, kepala sekolah, serta dokumentasi mengenai MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek.

5. Teknik pengumpulan data

Pada dasarnya ada tiga teknik pada saat pengumpulan data yang digunakan pada saat penelitian kualitatif, yaitu observasi, wawancara, serta dokumentasi.⁵²

a) Observasi

Metode observasi merupakan kegiatan dimana orang yang melaksanakan observasi berperan dalam kehidupan orang-orang yang diamati.⁵³ Jadi dalam pengamatan penelitian dilaksanakan dengan cara peneliti ikut serta dalam kegiatan yang berlangsung, sehingga peneliti dapat mengetahui secara langsung strategi guru Al Quran hadis dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik di MTs Darissulaimaniyyah.

⁵² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 167-168

⁵³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal 171

b) Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu serta merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih sedang berhadapan secara fisik.⁵⁴

Pada hal ini peneliti menggunakan wawancara tak berstruktur. Wawancara tak berstruktur yaitu wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan, urutan serta materi pertanyaan. Materi pertanyaan yang digunakan pada saat wawancara bisa dikembangkan pada saat berlangsungnya wawancara dan juga menyesuaikan kondisi pada saat itu, maka akan lebih fleksibel serta sesuai dengan jenis masalah. Jadi informan yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru Al Quran hadis, kepala sekolah, dan juga guru.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data dengan melihat serta mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Alasan dokumentasi dijadikan sebagai data yaitu untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber

⁵⁴ Gunawan, *Metode Penelitian...*, hal 160

yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuai yang diselidiki.⁵⁵

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih, mana yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁵⁶

Proses analisis data dimulai dari menelaah semua data yang tersedia dari berbagai sumber baik dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun proses analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (1992:20) yaitu sebagai berikut:⁵⁷

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini

⁵⁵ Tanzeh, *Penelitian Praktis...*, hal 92-93

⁵⁶ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 89

⁵⁷ Ahmad Rujali, *Analisis Data Kualitatif*, UIN Antasari Banjarmasin, Jurnal Alhadharah Volume 17 No. 33, 2018, hal 83

berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti. Reduksi data meliputi: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus. Adapun cara untuk mereduksi data adalah dengan melakukan seleksi secara ketat pada data, ringkasan, atau uraian singkat, dan menggolongkannya kedalam pola yang lebih luas.⁵⁸

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau perlu melakukan analisis lagi.⁵⁹ Dengan adanya penyajian data maka suatu data akan mudah untuk dipahami. Penyajian data dalam bentuk kualitatif bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan lainnya. Selain itu dengan disajikannya sebuah data maka akan memudahkan peneliti maupun

⁵⁸ *Ibid*, ... hal 91-93

⁵⁹ *Ibid*,... hal 94

orang lain memahami apa yang telah terjadi. Penyajian data dalam penelitian ini maka peneliti memaparkan dalam bentuk deskriptif.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat padat dan mudah difahami serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu, khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan, dan perumusan masalah yang ada⁶⁰

Jadi dalam hal ini tahap yang terakhir dalam menganalisis sebuah data maka peneliti melakukan observasi lapangan yang bertujuan untuk mencari arti data data yang sudah dikumpulkan. Supaya kesimpulannya memuaskan, maka kesimpulan tersebut dipaparkan untuk diukur sebuah kebenarannya saat penelitian berlangsung agar penelitiannya dapat disimpulkan dengan akurat.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, yaitu pendahuluan, penyaringan, serta melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga tahap tersebut untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Apabila terdapat data yang tidak relevan serta kurang memadai maka diadakan penelitian maupun penyaringan data

⁶⁰ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), hal. 68

sekali lagi di lapangan sehingga data tersebut memiliki kadar validitas tinggi. Keabsahan data merupakan sebuah konsep penting yang diperbaharui dari konsep keahlian (validitas) dan juga keadaan (solibilitas), derajat kepercayaan keabsahan data (kreadibilitas data). Pada bagian ini peneliti harus mempertegas teknik apa yang digunakan dalam mengadakan pengecekan keabsahan data yang dikemukakan. Moleong berpendapat bahwa “Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data”. Untuk memperoleh data yang valid serta objektif juga bisa dijamin keabsahannya, maka peneliti menggunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut:⁶¹

a) Triangulasi

Triangulasi dalam penelitian ini adalah untuk mengungkap keabsahan data tertentu dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain. Adapun triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber (untuk mengkaji kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber), triangulasi metode (untuk mendapatkan data berdasarkan terapan metode observasi, wawancara serta dokumentasi), serta triangulasi waktu (peneliti dapat mengecek konsistensi, kedalaman, dan ketetapan suatu data dengan melakukan triangulasi waktu).

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 244

Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi. Kemudian membandingkan keduanya dengan dokumentasi-dokumentasi yang mendukung. Peneliti juga menggunakan triangulasi waktu untuk mengecek keabsahan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda diantara wawancara satu dan wawancara kedua.

8. Tahapan-Tahapan Penelitian

Penelitian ini harus dilakukan melalui beberapa tahapan diantaranya sebagai berikut:

2) Tahapan pra lapangan

Tahap pertama yaitu menyusun rencana penelitian, memilih tempat penelitian, mengurus perizinan, mengobservasi lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan instrumen untuk pengumpulan data.

3) Tahap pekerjaan lapangan

Tahap kedua ini merupakan tahap inti penelitian. Dalam hal ini peneliti langsung terjun ke lapangan guna observasi secara langsung di MTs Darissulaminyah Kamulan Durenan Trenggalek ini serta memahami fenomena yang ada dan pelaksanaan pembelajaran Al Quran Hadis dalam meningkatkan kualitas belajar para peserta didik dengan

wawancara yang bersangkutan dan tidak lupa dokumentasi untuk bukti wawancara.

4) Tahap analisis data

Tahap yang ketiga yaitu menyusun semua data yang telah diperoleh secara terperinci. Sehingga data tersebut mudah dipahami dan penemuannya tersebut dapat diberitahukan kepada orang lain secara jelas.

5) Tahap pelaporan

Tahap yang keempat yaitu tahap yang terakhir bahwasanya data yang sudah diolah dan disusun proses selanjutnya adalah disajikan dengan bentuk penulisan laporan penelitiannya.